

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT AKAN
KEBIJAKAN PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh:

Denti Permatasari

191010013

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT AKAN
KEBIJAKAN PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

Memperoleh gelar sarjana



Oleh:

Denti Permatasari

191010013

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL Dan HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Denti Permatasari
Npm : 191010013
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Administrasi Negara S-1

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT AKAN KEBIJAKAN PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 DI KOTA BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi saya ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 28 Juli 2023



Denti Permatasari

191010013

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT AKAN
KEBIJAKAN PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

Oleh

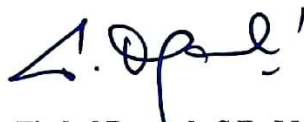
Denti Permatasari

191010013

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal

Seperti tertera di bawah ini

Batam, 28 Juli 2023



Timbul Dompok, S.E., M.Si.

Pembimbing



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam kebijakan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Batam. Vaksinasi Covid-19 menjadi langkah krusial dalam mengatasi pandemi global, dan partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan program vaksinasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data. Survei dengan kuesioner akan dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19. Selain itu, wawancara mendalam akan dilakukan dengan beberapa responden terpilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Batam. Temuan ini akan memberikan pandangan yang berharga bagi pihak berwenang dan penyedia layanan kesehatan untuk meningkatkan strategi komunikasi dan sosialisasi yang lebih efektif guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi.

Kata Kunci: Partisipasi masyarakat, Tingkat partisipasi, Kebijakan vaksinasi

ABSTRACT

The objective of this study is to assess the extent of community engagement in the execution of the Covid-19 vaccination strategy within Batam City. The administration of Covid-19 vaccines plays a pivotal role in surmounting a worldwide pandemic, with active engagement from the community serving as a significant determinant of the efficacy of a vaccination initiative. The present study employs a qualitative methodology for data collection. A survey utilizing a structured questionnaire will be administered to assess the degree of community engagement in the Covid-19 vaccination process. Furthermore, a comprehensive analysis will be undertaken through conducting in-depth interviews with a carefully selected group of respondents. This approach aims to acquire a more profound comprehension of the various factors that exert influence on their level of participation. The anticipated outcomes of this research endeavor aim to offer a comprehensive assessment of the extent of community engagement in the execution of the Covid-19 vaccination program within Batam City. The aforementioned findings will offer significant insights to authorities and healthcare providers, enabling them to formulate enhanced communication and outreach strategies aimed at augmenting public engagement in vaccination programs.

Keyword: *Community participation, level of participation, vaccination policy*

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrohmanirrohim dengan memanjatkan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi sarjana (S1) di Universitas Putera Batam, Program Studi Administrasi Negara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis akan selalu menerima kritik, saran dan ide yang membangun. Terlepas dari kendala yang ada, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom
3. Ketua Program Studi Administrasi Negara Ibu Lubna Salsabila, S.IP., M.I.P., MPA
4. Bapak Timbul Dompok, S.E., M.Si. selaku pembimbing skripsi penulis pada Program Studi Administrasi Negara Universitas Putera Batam
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Administrasi Negara Universitas Putera Batam Bapak Dr. Karol Teovani Lodan, S.AP., M.AP dan Ibu Etika Khairina, S.Sos., M.I.P yang telah memberikan ilmunya dan pengalaman baru bagi penulis.
6. Kepada seluruh Dosen dan staff Universitas Putera Batam
7. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu dr. Ika Fairuza Selaku Subkoordinator Surveilans dan Imunisasi, Ibu Cici Nopika selaku staff Surveilans dan Imunisasi serta seluruh staff Dinas Kesehatan Kota Batam yang turut membantu dan memberikan izin bagi peneliti.
8. Kepada semua narasumber yang tidak dapat disebutkan satu persatu
9. Kepada orang tua yang selalu penulis banggakan Bapak Minarno Mangsud dan Ibu Marsiyem serta kakak dari penulis Delfan, Dian yang penulis sayangi, serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan support dan doa yang tiada hentinya kepada penulis
10. Kepada teman-teman seperjuangan di Universitas Putera Batam khususnya di Program Studi Administrasi Negara angkatan 2019 yang telah memberikan semangat, motivasi dan saran bagi penulis
11. Kepada Pak Erwan dan Pak Danno terima kasih telah mengizinkan penulis untuk bekerja sembari berkuliah, serta seluruh staff PT Long Time Batam terimakasih atas support dan doanya.
12. Kepada sahabat terdekat dan seperjuangan Kak Rani, Andrian, Kak Agnes, Dwi, Onty, Betty, Fizar, Alfon, Meland, Meysi, Melati
13. Kepada seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala membalas kebaikan dan selalu menyampaikan hidayah serta taufik-Nya, Amiin.

Batam, 28 Juli 2023



Denti Permatasari



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kajian Teori.....	12
2.1.1 Konsep Implementasi Kebijakan.....	12
2.1.2 Partisipasi Masyarakat	15
2.1.3 Vaksinasi COVID-19.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Pemikiran	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Sifat penelitian.....	37
3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian	37
3.4 Sumber data	39

3.5	Metode pengumpulan data	40
3.6	Definisi operasional variabel penelitian	41
3.7	Metode analisis data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Hasil Penelitian.....	44
4.1.1	Gambaran Umum Dinas Kesehatan Kota Batam	44
4.1.2	Visi & Misi	48
4.1.3	Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Batam.....	48
4.1.4	Tugas pokok & Fungsi	49
4.2	Hasil Wawancara.....	50
4.3	Indikator Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat Akan Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Batam.....	64
4.4	Pembahasan	87
4.4.1	Tingkat Partisipasi Masyarakat akan Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Kota Batam.....	87
4.4.2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat Akan Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Batam	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		100
5.1	Kesimpulan.....	100
5.2	Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....		102
LAMPIRAN.....		107
	Lampiran 1: Pendukung Penelitian	107
	Lampiran 2: Pedoman Wawancara.....	111
	Lampiran 3: Daftar Riwayat Hidup.....	113
	Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Data Kasus Covid-19	2
Gambar 1. 2. Capaian Vaksinasi Covid-19.....	4
Gambar 1. 3. Data Capaian Vaksinasi Covid-19	8
Gambar 2. 1. Hubungan Antarvariabel Implementasi Kebijakan Edward.....	15
Gambar 2. 2. Tangga Partisipasi teori Arnstein	21
Gambar 2. 3. Tingkat Partisipasi teori Milbrath dan Goel.....	22
Gambar 2. 4. Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 3. 1. Lokasi Penelitian.....	38
Gambar 4. 1. Logo Pemerintah Kota Batam	47
Gambar 4. 2. Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Batam	49
Gambar 4. 3. Demografi Umur Narasumber.....	65
Gambar 4. 4. Status Pekerjaan Narasumber Penelitian.....	66
Gambar 4. 5. Total Pendapatan Perbulan.....	67
Gambar 4. 6. Pendidikan Terakhir	68
Gambar 4. 7. Peninjauan sarana publik oleh Wali Kota Batam.....	73
Gambar 4. 8. Hasil Survey Vaksinasi dengan Narasumber	74
Gambar 4. 9. Pencanangan Vaksinasi Covid-19 di Alun-Alun Engku Putri Batam Centre	80
Gambar 4. 10. Tingkat Pengetahuan Terkait Vaksinasi.....	81
Gambar 4. 11 Vaksinasi Covid-19 di Aula Tumenggung Abdul Jamal Batam	86
Gambar 4. 12 Kegiatan Vaksinasi Covid-19 di Polda Kepri	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Kriteria Penerima Vaksin Covid-19.....	2
Tabel 1. 2. Unit Penyedia Vaksin Covid-19 Kota Batam	3
Tabel 2. 1. Penelitian terdahulu	26
Tabel 3. 1. Jadwal Penelitian	38
Tabel 3. 2. Informan Penelitian.....	39



BAB I

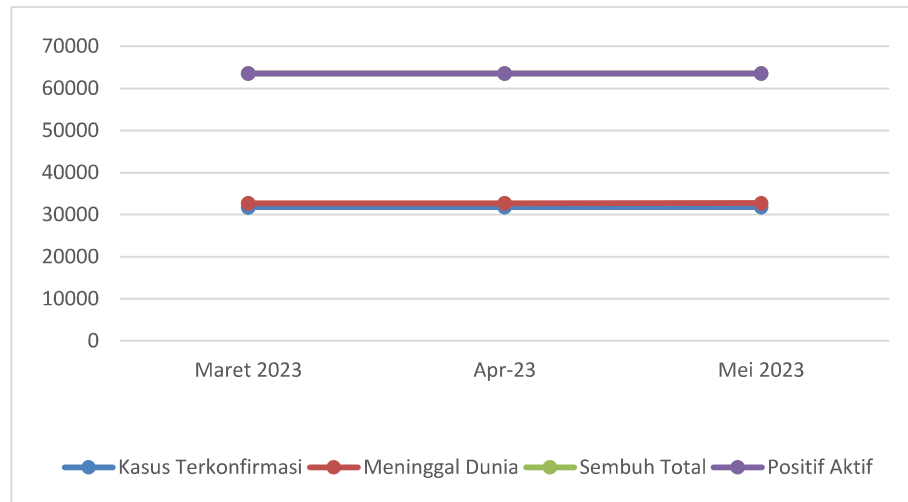
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah COVID-19 dari coronavirus adalah penyakit serius yang menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pandemi ini pertama kali muncul di Wuhan, China, pada Desember 2019 dan mulai menyebar dari sana. Virus ini awalnya hanya menyerang hewan, namun kemudian dipastikan menyerang manusia setelah ditemukan di China pada akhir 2019 (Wang et al., 2020).

Selain penanggulangan tersebut, pemerintah juga mengeluarkan aturan pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 bagi seluruh warga negara Indonesia, termasuk PSBB. Ketika wabah ini pertama kali menyebar ke Indonesia, pemerintah mengimbau kepada seluruh warga untuk melaksanakan program 5M untuk memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dalam semua kegiatan sosial, mengurangi mobilitas, dan menjauhi keramaian. Hal ini sebagai upaya untuk mengurangi dan menghentikan rantai penularan wabah Covid-19 (Izazi & Kusuma, 2020).

Di Kota Batam sendiri kasus positif yang terkonfirmasi tercatat mulai dari Maret 2023 berjumlah 31.774 kasus, pada April 2023 berjumlah 31.780 kasus, hingga Mei 2023 sebanyak 31.788 kasus positif, sebanyak 963 terkonfirmasi meninggal dunia, sementara sebanyak 30.820 dinyatakan sembuh total, hingga saat ini tercatat positif aktif sebanyak 5 kasus (Kepri Gugus Tugas COVID-19, 2020). Berikut data di uraikan:



Gambar 1. 1. Data Kasus Covid-19

Berdasarkan data diatas, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) (Pemerintah Republik Indonesia, 2021) terdapat beberapa kriteria penerima vaksin Covid-19, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1. Kriteria Penerima Vaksin Covid-19

No	Kriteria Penerima Vaksin
1	Tenaga Medis / Kesehatan
2	Masyarakat Lanjut Usia
3	Tenaga Pelayanan Publik
4	Masyarakat Rentan / Umum
5	Remaja
6	Anak-anak

Sumber: (RI, 2021)

Sesuai dengan kriteria diatas, pemerintah Kota Batam juga telah menyediakan unit pelayanan Vaksinasi Covid-19 di seluruh Puskesmas di wilayah

Kota Batam untuk mempercepat penuntasan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 baik dari dosis satu sampai dengan dosis tiga (Booster). Adapun Unit Penyedia dalam program vaksinasi Covid-19 di Kota Batam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2. Unit Penyedia Vaksin Covid-19 Kota Batam

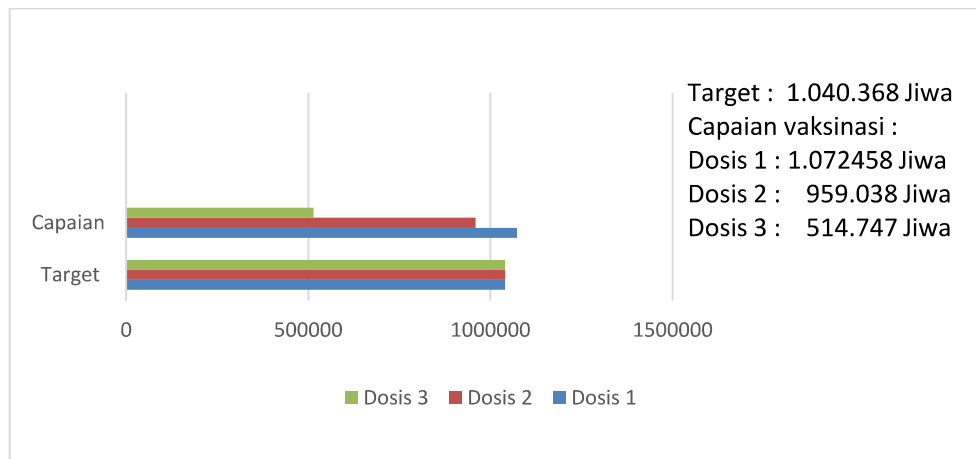
No	Kecamatan	Kelurahan	Puskesmas
1	Sekupang	Sei Harapan	Puskesmas Sekupang
		Tiban Indah	Puskesmas Tiban Baru
			Puskesmas Mentarau
2	Batu Aji	Buliang	Puskesmas Batu Aji
		Tanjung Uncang	Puskesmas Tanjung Uncang
3	Sagulung	Sei Langkai	Puskesmas Sei Langkai
		Sei Lekop	Puskesmas Sei Lekop
4	Sei Beduk	Tanjung Piayu	Puskesmas Sei Pancur
5	Nongsa	Kabil	Puskesmas Kabil
		Sambau	Puskesmas Sambau
		Batu Besar	Puskesmas Kampung Jabi
6	Batam Kota	Belian	Puskesmas Botania
		Baloi Permai	Puskesmas Baloi Permai
7	Bengkong	Bengkong Indah	Puskesmas Sei Panas
		Tanjung Buntung	Puskesmas Tanjung Buntung
8	Batu Ampar	Tanjung Sengkuang	Puskesmas Batu Ampar
9	Lubuk Baja	Tanjung Uma	Puskesmas Lubuk Baja
10	Belakang Padang	Tanjung Sari	Puskesmas Belakang Padang
11	Bulang	Pulau Buluh	Puskesmas Bulang
12	Galang	Sembulang	Puskesmas Galang
		Rempang Cate	Puskesmas Rempang Cate

Sumber: (Pratiwi, 2022)

Berdasarkan data diatas, unit pelayanan vaksinasi Covid-19 sudah tersedia pada masing-masing kecamatan yang ada di Kota Batam. Namun, pada kenyataannya di Kota Batam sendiri masih ada ditemukan bahwa permasalahan

vaksinasi masih menjadi perbincangan kuat, dikarenakan tingkat capaian vaksinasi sampai saat ini masih belum memenuhi jumlah minimal yang diharapkan oleh pemerintah.

Vaksinasi merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk membuat Indonesia bangkit lebih cepat pulih lebih kuat. Dimana dalam prosesnya pemerintah mewajibkan seluruh masyarakat melakukan vaksinasi, yang mana vaksinasi ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu dosis satu, dosis dua dan booster yang selama ini diterapkan di setiap daerah di Indonesia tidak hanya di kota-kota besar tetapi keseluruhan daerah dan tidak terlepas salah satunya diterapkan di Kota Batam (Arifin, 2022). Adapun target sasaran yang ditentukan oleh pemerintah Kota Batam berdasarkan dosis adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 2. Capaian Vaksinasi Covid-19

Sumber: (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Berdasarkan data diatas, dari tiga dosis program vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Batam, hanya dosis pertama (1) yang berhasil mencapai target sasaran yaitu sebanyak 1.072.458 jiwa (103,08%), untuk dosis

kedua (2) sebanyak 959.038 jiwa (92,18%), untuk vaksin dosis ketiga (3) sebanyak 514.747 jiwa (49,48%) sebagian besar jumlah warga masih banyak yang belum ikut berpartisipasi dalam program vaksinasi Covid-19. Oleh karena itu pemerintah Kota Batam terus menekan angka vaksinasi agar mencapai target yang ditentukan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Partisipasi melibatkan komitmen fisik dan mental terhadap aktivitas yang ada, dan meningkatkan kemampuan individu untuk berkontribusi pada kelompok. Dengan kata lain kesediaan untuk memberikan kontribusi terhadap pencapaian setiap program sesuai dengan kapasitas masing-masing orang tanpa mengorbankan kepentingannya sendiri itulah yang dimaksud dengan partisipasi (M. Purba, 2020).

Jadi, berdasarkan permasalahan yang terjadi di Kota Batam dalam program vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan oleh pemerintah, bahwa untuk mencapai keberhasilan suatu program kegiatan agar tercapai sesuai dengan target yang ditentukan, maka partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam keberhasilan program oleh karena itu masyarakat harus ikut terlibat dalam program yang diselenggarakan pemerintah.

Menurut Buchy dan Race (Manghayu, 2018), Pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan sarana untuk mengungkapkan kepentingan dan kepedulian individu dan masyarakat terkait dengan rencana pembangunan, apalagi jika proses perencanaan tersebut juga akan menyentuh masyarakat umum dan kelompok tertentu. Karena membantu untuk lebih memahami kepentingan dan

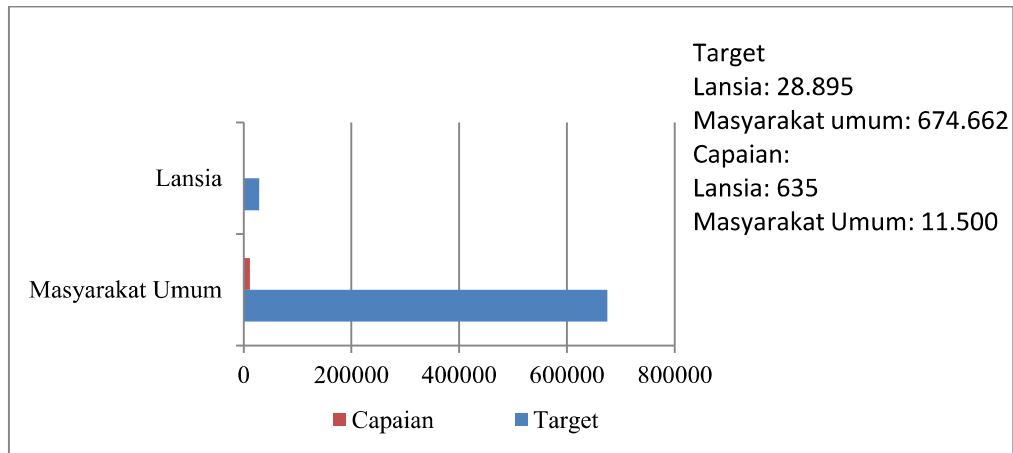
kebutuhan pemangku kepentingan, partisipasi masyarakat sangat penting untuk menciptakan sistem perencanaan yang lebih efektif, yang pada gilirannya bermanfaat bagi perencanaan dan pengelolaan sumber daya. Melibatkan masyarakat adalah cara lain yang efektif untuk menginformasikan dan mendidik masyarakat.

Menurut penelitian Herman tentang tingkat keterlibatan masyarakat di Desa Ulidang Kecamatan Tammero'do perencanaan pembangunan desa (Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene) mayoritas masyarakat tidak terlibat dalam membuat rencana pembangunan desa sampai rencana itu diwujudkan. Masyarakat di Desa Ulidang Kecamatan Tammero'do sangat aktif berbagi informasi dan memberikan dukungan dengan konsep yang digunakan dalam pendataan dan informasi yang dibutuhkan untuk menyusun rencana pembangunan desa. Kecuali kurang aktif dalam diskusi tentang rencana pembangunan desa, sebagian besar masyarakat tidak aktif menghadiri pertemuan.

Kajian yang sama dilakukan oleh Luce Dwi Nanda, Firwan Tan, dan Melinda Noer dengan judul Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Konservasi Danau Meninjau dan Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan. Ditemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan program sudah termasuk pada tahap menginformasikan, sedangkan tingkat konsultasi sudah termasuk pada tahap implementasi, dan baru mencapai tingkat kesadaran pada tahap monitoring dan evaluasi. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan, kurangnya komitmen masyarakat

untuk menjaga kelestarian danau, kurangnya koordinasi antar pemerintah, kurangnya komitmen dan ketegasan dari pemerintah untuk melaksanakan penyelesaiannya adalah beberapa permasalahan dalam pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan. Danau Maninjau. Masalah lain termasuk keterbatasan lahan untuk usaha, tingkat pendidikan yang relatif rendah dan sedikitnya kesempatan kerja, ketergantungan ekonomi yang tinggi pada kandang, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Jika penelitian diatas lebih fokus pada bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat berdasarkan kegiatan atau program baik dari pemerintah maupun swasta maka penelitian ini akan fokus atau melihat dari tingkat partisipasi masyarakat itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan rendahnya capaian vaksinasi Covid-19 untuk lansia dan masyarakat umum yang masih terkendala penolakan oleh yang bersangkutan maupun dari pihak keluarga untuk divaksin dosis 2 dan dosis 3 (Kominfo, 2022). Selain itu, Kepala Dinas Kesehatan Kota Batam menduga bahwa kecilnya angka capaian vaksinasi disebabkan karena sejumlah lansia melaksanakan vaksinasi di Kota tanjungpinang, sehingga tidak tercatat di Batam (Naim, 2021)



Gambar 1. 3. Data Capaian Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan data yang di peroleh dari website resmi Pemerintah Kota Batam Tanggap Covid-19, target penerima vaksin pada kategori lansia dengan jumlah capaian 635 jiwa dan masyarakat umum dengan jumlah capaian 11.500 jiwa, angka capaian vaksinasi tersebut masih jauh dari target yang di tentukan yaitu 28.895 untuk lansia dan 674.662 untuk masyarakat umum (MP, 2023).

Keterlibatan masyarakat dalam penanganan Covid-19 ini sangat penting agar tercapainya keberhasilan implementasi kebijakan vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Batam, selain itu masyarakat dapat berperan serta dalam penanganan Covid-19 baik sebagai subjek maupun sebagai objek. Berdasarkan uraian yang telah terpapar diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis terkait dengan sejauh mana tingkatan partipasi masyarakat Kota Batam dalam program vaksinasi Covid-19, serta faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang untuk ikut serta dalam program vaksinasi Covid-19 di Kota Batam. Oleh karena itu judul yang penulis berikan terhadap penelitian ini

berbeda dengan penelitian lainnya yaitu **“Tingkat Partisipasi Masyarakat Akan Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kota Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Capaian vaksinasi Covid-19 dosis 2 dan dosis 3 di Kota Batam tergolong masih belum mencapai target yang ditentukan.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam vaksinasi Covid-19.
3. Masih ada penolakan dari masyarakat baik lansia maupun masyarakat umum untuk di vaksin Covid-19 dosis 2 maupun dosis 3.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka, batasan masalah dalam penelitian ini hanya akan membahas terkait dengan sejauh mana partisipasi masyarakat akan kebijakan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di kota Batam serta faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang untuk ikutserta dalam kebijakan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam pembahasan ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat akan kebijakan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Batam?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat akan kebijakan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian untuk studi yaitu:

1. Untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat akan kebijakan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Batam.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat akan kebijakan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari uraian diatas, penelitian ini bermanfaat yaitu:

1. Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau referensi bagi kajian administrasi publik, khususnya dalam kebijakan publik.
2. Secara Praktis manfaat dari penelitian ini yaitu dalam perguruan tinggi sebagai wawasan dan sumber informasi yang dapat memberikan tambahan referensi dan gagasan yang dapat digunakan oleh peneliti lain. Bagi aparaturnya pemerintah dan masyarakat Kota Batam agar dapat meningkatkan keterlibatannya dalam penanggulangan Covid-19. Untuk penulis sendiri sebagai sarana melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir logis dan teoritis, memecahkan masalah

secara objektif dan kritis, melalui penelitian ilmiah guna mencapai hasil yang teruji dan bermanfaat. Untuk kepentingan peneliti lain sebagai faktor kemajuan ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan penelitian yang terkait.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Implementasi Kebijakan

Kata "implementasi" adalah akar kata bahasa Inggris "implementasi". Sebaliknya, untuk menerapkan (*implement*) menyiratkan untuk memberikan efek praktis untuk (memiliki dampak atau efek pada sesuatu) dan untuk menyediakan sarana untuk melaksanakan (menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu), menurut Kamus Besar Webster (Rusdiana, 2021:126).

Menurut Van Meter dan Van Horn Implementasi mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh siapa saja, termasuk otoritas atau kelompok publik dan swasta, dengan tujuan mewujudkan tujuan yang dinyatakan dalam pilihan kebijakan. Menurut Edward, implementasi adalah suatu tahapan dari proses pembuatan kebijakan yang terjadi antara tahapan perancangan kebijakan dengan hasil atau efek yang akan dihasilkan oleh kebijakan tersebut (*output, outcome*) (Tjilen, 2019:30).

Salah satu langkah dalam proses kebijakan publik yang menentukan apakah suatu kebijakan untuk kepentingan publik dan dapat diterima oleh masyarakat umum adalah implementasi kebijakan (Nurkaidah, 2022:36).

Wahab dalam Setiadi (2005) mengutip pandangan para ahli yang menyatakan bahwa proses implementasi kebijakan melibatkan jaringan variabel politik, ekonomi, dan sosial yang dapat secara langsung atau tidak langsung

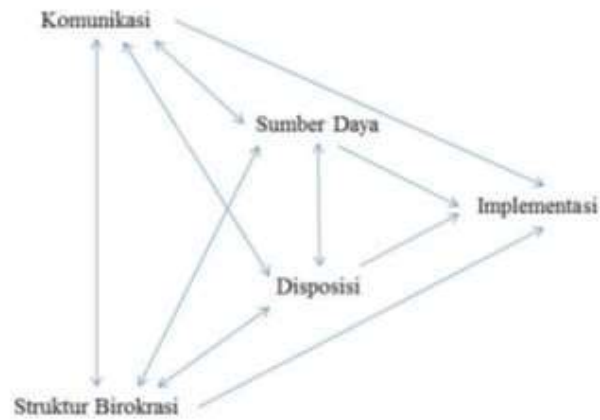
mempengaruhi perilaku semua pihak yang terlibat dan pada akhirnya berdampak positif dan negatif. Entitas administratif yang bertugas melaksanakan program dan mendorong kepatuhan kelompok sasaran bukan satu-satunya yang memiliki wewenang ini. Oleh karena itu, mencapai implementasi yang sukses melibatkan kesepakatan di antara semua pihak tentang tujuan yang harus dicapai serta kesediaan mereka untuk membantu.

Kesesuaian implementasi atau penerapan kebijakan dengan rancangan, tujuan, dan sasaran kebijakan itu sendiri, serta memberikan dampak atau hasil yang baik untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, dapat digunakan untuk menentukan seberapa sukses suatu kebijakan telah diimplementasikan. Salah satu tahapan terpenting dalam proses pembuatan kebijakan adalah implementasi kebijakan. Ini menyiratkan bahwa efektivitas proses kebijakan di mana tujuan dan dampak kebijakan dapat dihasilkan tergantung pada seberapa baik kebijakan itu diimplementasikan.

Menurut Mazmanian dan Sabatier, memahami apa yang harus terjadi setelah sebuah program diakui valid untuk dirumuskan dalam contoh ini, upaya untuk mengelolanya dan memberikan dampak nyata pada masyarakat merupakan elemen mendasar dari implementasi kebijakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan atau usaha yang dilakukan oleh mereka yang melaksanakan kebijakan dengan harapan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari suatu kebijakan (Sulila, 2015:59).

Dalam model yang dikembangkan oleh Edward (Agindawati, 2019:95–105) terdapat empat variabel yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam implementasi kebijakan meliputi:

1. Komunikasi diperlukan agar para pengambil keputusan dan pelaksana kebijakan dapat lebih konsisten dalam menjalankan semua kebijakan yang akan diberlakukan di masyarakat. Dalam konteks kebijakan publik, ada tiga kriteria komunikasi yang efektif: transmisi, kejelasan, dan konsistensi.
2. Staf, pengetahuan, kekuasaan, dan fasilitas adalah sumber daya yang dibutuhkan untuk implementasi.
3. Disposisi, yaitu Setiap kebijakan memerlukan pelaksana yang memiliki keinginan yang kuat dan komitmen yang tinggi untuk dapat mencapai tujuan kebijakan yang dimaksud, maka disposisi secara khusus merupakan sikap dan komitmen pelaksana terhadap program yang harus dijalankan. Sejauh mana pelaksana memahami kebijakan, arah dan tanggapan pelaksana, dan intensitas tanggapan atau tanggapan pelaksana merupakan komponen utama dari variabel ini.
4. Menurut Edward, struktur birokrasi merupakan alat manajemen yang dibentuk untuk mengawasi pelaksanaan suatu kebijakan (SOP).



Gambar 2. 1. Hubungan Antarvariabel Implementasi Kebijakan Edward

Sumber: (Seputra, 2020)

Keempat faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu kebijakan yang terimplementasi.

2.1.2 Partisipasi Masyarakat

Melibatkan orang atau kelompok dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan menawarkan jawaban alternatif untuk program pembangunan yang dijalankan pemerintah disebut sebagai keterlibatan masyarakat. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan ide, informasi, sumber daya, waktu, uang, atau bahan. Setiap orang memiliki kapasitas untuk mengekspresikan pikiran mereka dan membuat keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka sebagai hasil dari keterlibatan. Pandangan yang berbeda memandang partisipasi sebagai alat

untuk mengelola kegiatan dengan baik dan sebagai cara untuk menerapkan kebijakan (Mulyadi, 2020:13–18).

Kerjasama pemerintah dan masyarakat digunakan untuk menghasilkan hasil pembangunan, termasuk keterlibatan. Melalui komunikasi dua arah yang berkelanjutan, partisipasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap keseluruhan proses kegiatan. Istilah "partisipasi" menggambarkan bagaimana orang atau kelompok terlibat dalam proses pembangunan, baik dengan kata-kata atau perbuatan, menyumbangkan waktu, ide, informasi, sumber daya, dan/atau bahan, serta menggunakan dan menghargai hasilnya (Ruru et al., 2019:14–24).

Berdasarkan hal tersebut menurut Sumaryadi (2010) partisipasi dalam hal ini termasuk memberikan ide, waktu, tenaga, pengetahuan, sumber daya, dan/atau bahan, serta mengambil bagian dalam menggunakan dan menghargai hasil pembangunan. Partisipasi juga mengacu pada keterlibatan individu atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan melalui pernyataan atau tindakan. (A. Rahman, 2022:47).

Sama halnya menurut Dewi, Fandeli, dan Baiquni (2013) Hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan oleh masyarakat mencakup semua tahapan proses pembangunan, termasuk perencanaan awal, pelaksanaan, pemantauan, dan pelestarian lingkungan. Dalam hal ini, masyarakat adalah penerima fasilitas dan manfaat serta tujuan pembangunan berkelanjutan (Muhammad Afdhal Askar, 2021:105)

Sedangkan menurut Tilaar dalam (Purba et al., 2022:117) yang dimaksud dengan “partisipasi” adalah tujuan untuk meningkatkan demokrasi melalui proses desentralisasi yang di dalamnya diupayakan upaya-upaya antara lain diperlukannya perencanaan dari bawah ke atas (*bottom-up planning*) melalui keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan masyarakat.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan dalam diri seorang individu baik dalam kelompok atau perorangan yang ikut serta dalam sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh instansi maupun non-instansi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Sundariningrum (Rumengan et al., 2021) yang membagi partisipasi menjadi dua kelompok berdasarkan modus keterlibatan, ada banyak jenis partisipasi yang dikemukakan oleh para ahli. yaitu:

- 1) Keterlibatan langsung adalah partisipasi yang terjadi ketika orang menunjukkan perilaku tertentu selama proses partisipasi. Ketika setiap orang memiliki kesempatan untuk menyuarakan pendapatnya, mendiskusikan topik, atau memprotes keinginan atau pernyataan orang lain, keterlibatan ini terjadi.
- 2) Ketika orang mengalihkan hak partisipasinya kepada orang lain, itu disebut sebagai partisipasi tidak langsung.

Cohen dan Uphoff mengklasifikasikan partisipasi ke dalam empat kategori, termasuk partisipasi pengambilan keputusan, yang berkaitan dengan mencari tahu bagaimana mengekspresikan persetujuan atau ketidaksetujuan

dengan berbagai keputusan yang berkaitan dengan pemecahan masalah dengan kepentingan bersama. Karena masyarakat berhak menentukan arah dan orientasi pembangunan, maka partisipasi dalam pengambilan keputusan mutlak diperlukan. Terbukti dengan partisipasi dalam pertemuan, partisipasi dalam debat, pengajuan ide, dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang diusulkan, cara pelaksanaan pengambilan keputusan ini sangat penting (Andreeyan, 2014).

Partisipasi dalam pelaksanaan program pertama melibatkan penggalangan dana dan sumber daya, koordinasi dari tiga kelas program dan dua tugas administrasi. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi efektivitas program secara keseluruhan adalah keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan acara. Yang ketiga adalah mengambil bagian dalam pengambilan keputusan. Keluaran suatu program dapat digunakan untuk menentukan keberhasilannya, dan kualitas keluaran dapat menunjukkan seberapa jauh pelaksanaan program telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sepanjang kualitas dan kuantitasnya, dan sepanjang pelaksanaan program dapat memberikan hasil yang berkualitas, maka keterlibatan tersebut tidak dapat dipisahkan. Yang keempat adalah mengambil bagian dalam penilaian. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini dikaitkan dengan masalah pelaksanaan program secara keseluruhan. Dengan ikut serta, Anda dapat menentukan apakah program dijalankan sesuai dengan desain aslinya atau apakah ada variasi (Givana et al., 2022).

Menurut Cohen dan Uphoff, teori partisipasi secara singkat mencakup:

1. Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, yang terkait dengan mengembangkan ide-ide lain untuk konsep-konsep yang memiliki minat yang sama dengan masyarakat. Misalnya dalam pemilihan fasilitas pelayanan kesehatan, penentuan logistik vaksin, dan pengumpulan informasi target imunisasi.
2. Partisipasi dalam mobilisasi sumber daya selama pelaksanaan, seperti keterlibatan masyarakat selama pelaksanaan program kecelakaan dan tahap persiapan vaksinasi.
3. Kesuksesan (output) suatu program dapat terlihat jika peserta memanfaatkan manfaat yang diperoleh, terutama dari segi kualitas. Sementara itu, tingkat keberhasilan pelaksanaan program yang tinggi ditunjukkan dari segi kuantitas.
4. Berpartisipasi dalam evaluasi dengan melacak bagaimana imunisasi disiapkan dan diberikan, membuat laporan, dan mengevaluasi vaksinasi (Sahir et al., 2021:83).

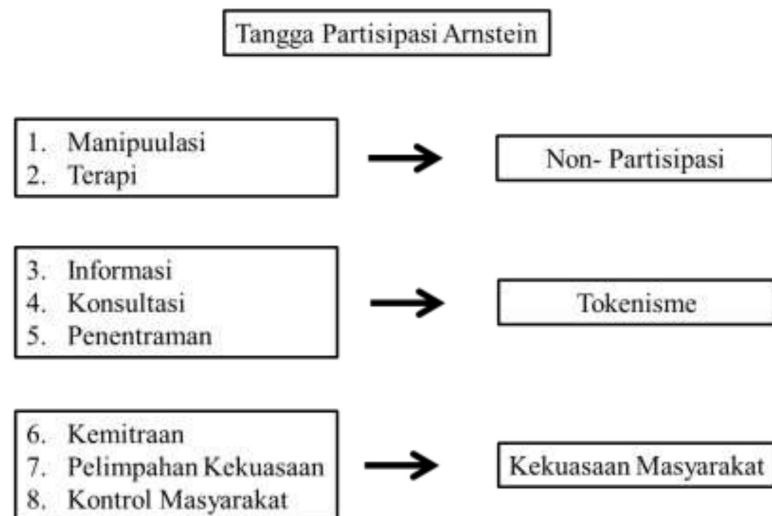
Menurut penelitian sebelumnya, mendapatkan vaksinasi COVID-19 adalah hak dan tanggung jawab. Benar bahwa seseorang memiliki pilihan untuk menerima vaksinasi atau tidak; Namun demikian, mengingat sifat pandemi virus COVID-19, ia juga memiliki pilihan layanan medis mana yang ingin ia gunakan. Selain itu, kebebasan ini dapat dibatasi untuk tujuan nasional lebih lanjut jika seseorang yang tidak diimunisasi berpotensi menyebarkan virus ke orang lain (Gandryani & Hadi, 2021).

Arnstein (1969) mengajukan teori yang disebut *The Ladder of Engagement Theory*, yang menggambarkan gradasi atau pentahapan keterlibatan komunitas, untuk menentukan tingkat partisipasi dalam masyarakat. Ia membaginya menjadi delapan tahap, antara lain:

- 1) Manipulasi, atau pelaksanaan rencana pembangunan di Musrenbang yang bertentangan dengan apa yang sebenarnya terjadi di lingkungan.
- 2) Terapi, atau pemberian informasi tentang perencanaan pembangunan kepada perwakilan masyarakat tanpa tanggapan apapun.
- 3) Informasi, dengan kata lain, pada tahap ini pemerintah melakukan sosialisasi atau sosialisasi, tetapi hanya sebagai formalitas untuk menyebarluaskan informasi guna mendapatkan dukungan publik atas semua program yang telah dijalankan.
- 4) Konsultasi, di mana pemerintah melakukan negosiasi dengan rakyat untuk membangkitkan kepentingan rakyat dan memperkuat legitimasi. Meskipun pemerintah mempertimbangkan saran dari publik, itu membuat keputusan akhir.
- 5) Peredaan, dimana pemerintah mengakui pemikiran, gagasan, dan kritik masyarakat tetapi tetap melaksanakan program pembangunan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan sebelumnya. Fase ini dijelaskan oleh Arnstein sebagai salah satu formalitas dan rasa hormat.

- 6) Kemitraan, Pada titik ini, pemerintah menunjuk masyarakat sebagai rekan kerja untuk tawar-menawar dan bekerja sama untuk menetapkan dan melaksanakan rencana pembangunan.
- 7) Kekuasaan didelegasikan, pada titik ini masyarakat diberikan kewenangan oleh pemerintah untuk mengambil keputusan perencanaan pembangunan.
- 8) Kontrol masyarakat, mengacu pada fakta bahwa pada titik ini masyarakat memiliki kontrol atas seberapa baik kinerja pemerintah, terutama dalam menilai inisiatif perencanaan pembangunan (Hutahayan, 2019:103).

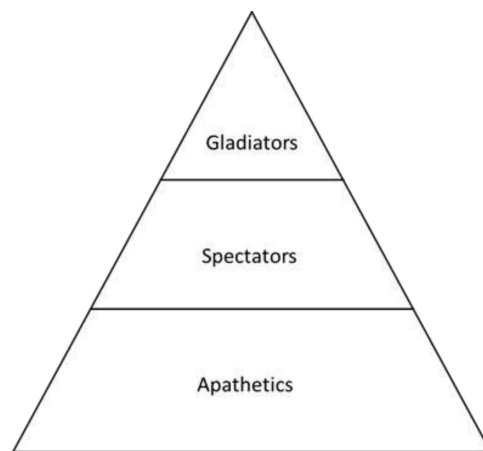
Kedelapan fase ini berfungsi sebagai alat analisis untuk menentukan keterlibatan masyarakat. Langkah-langkah berikut digambarkan dalam gambar tangga partisipasi Arnstein:



Gambar 2. 2. Tangga Partisipasi teori Arnstein

Tingkat partisipasi menurut Milbrath dan Goel (Azzuhri, 2022) mengemukakan bahwa terdapat tiga tingkatan partisipasi, diantaranya yaitu:

1. Pemain (*Gladiator*), juga dikenal sebagai individu yang aktif berpolitik, seperti komunikator, ahli interaksi tatap muka, aktivis partai, dan pekerja.
2. Penonton (*Spectators*) Mereka yang sekurang-kurangnya pernah mengikuti pemilihan umum sebagai pemantau.
3. Apatis (*Apathetics*), atau mereka yang menjauhkan diri dan melepaskan diri dari aktivitas politik.



Gambar 2. 3. Tingkat Partisipasi teori Milbrath dan Goel

Menurut Sumampuw, Department for International Development's (DFID) *Guide to Implementing a Participatory Approach* memuat konsep partisipasi (Anggara, 2013) yaitu:

1. Perlindungan.
2. Kemitraan dan kesetaraan (*Equal Partnership*)
3. Keterbukaan.
4. Distribusi kekuatan (atau kekuatan) yang setara.
5. Tanggung Jawab Bersama (*Equality of Responsibility*)

6. Kemandirian.
7. Kompatibilitas.

Beberapa faktor yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat (Hadi Suroso, 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Demografi yaitu usia. Usia ditentukan dengan menambahkan ulang tahun seseorang ke tanggal lahirnya. Usia dapat menjadi kriteria untuk menentukan apakah seseorang dianggap dewasa atau tidak; seiring bertambahnya usia, tingkat kedewasaan dan kapasitas Anda untuk berpikir dan bekerja secara mandiri akan meningkat.
- b. Faktor Ekonomi meliputi:
 - 1) Pekerjaan yaitu kegiatan dalam rangka menopang kehidupan seseorang maupun keluarga yang dilakukan secara berulang, banyak tantangan dan menyita waktu.
 - 2) Pendapatan yaitu jumlah uang atau nilai ekonomi yang diperoleh atau diperoleh oleh seseorang, perusahaan, atau lembaga dalam suatu periode tertentu dari aktivitas atau sumber tertentu.
- c. Faktor Pendidikan adalah ketika seseorang menuntut pertumbuhan orang lain dalam mencapai tujuan dan menentukan apa yang akan mereka lakukan untuk mencapai keselamatan atau kesejahteraan.
- d. Faktor Keinginan, yaitu hasrat seseorang yang jika tidak dipenuhi akan mempengaruhi kehidupan.
- e. Faktor Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki oleh individu atau individu dalam bidang tertentu.

Pengakuan pemerintah bahwa masyarakat bukan hanya sebagai objek atau penerima manfaat hasil pembangunan tetapi juga sebagai subjek atau pelaku pembangunan dengan kemampuan dan motivasi yang dapat diandalkan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemanfaatan hasil pembangunan dapat dilihat pada pertumbuhan dan perkembangan partisipasi masyarakat. Dalam skenario ini, tiga faktor kunci menentukan partisipasi masyarakat:

1. Anggota komunitas memiliki kesempatan untuk mengambil bagian. Kenyataannya, karena masyarakat tidak diberikan kesempatan yang cukup untuk berpartisipasi, banyak proyek pembangunan yang tidak memerlukan keterlibatan masyarakat. Selain itu, sering dianggap bahwa komunitas yang lebih besar tidak cukup mendapat informasi tentang kapan dan bagaimana mereka akan berpartisipasi.
2. Kesiediaan masyarakat untuk berpartisipasi didasarkan pada bagaimana mereka melihat diri mereka berkontribusi atau meningkatkan kehidupan mereka.
3. Masyarakat bisa berpartisipasi. Jika komunitas tidak memiliki kapasitas untuk berpartisipasi, tidak ada peluang yang diberikan atau dikembangkan untuk memobilisasi keterlibatan komunitas yang akan berguna. (Agow et al., 2017).

2.1.3 Vaksinasi COVID-19

Vaksinasi adalah pemberian vaksin untuk secara aktif menciptakan (meningkatkan) kekebalan terhadap suatu penyakit. Akibatnya, jika terkena

penyakit ini atau wabah di masa depan, kemungkinan hanya akan berdampak kecil atau berperan sebagai sumber penularan dan hanya menimbulkan penyakit ringan (Covid19.go.id, 2021). Namun, maraknya berita bohong yang beredar di media sosial membuat banyak orang tidak bisa mendapatkan vaksin selama proses implementasi.

Pelayanan vaksinasi COVID-19 diselenggarakan di fasilitas pelayanan kesehatan yang memenuhi standar yang dipersyaratkan dan dimiliki oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, atau Pemerintah atau Swasta, adalah sebagai berikut:

- 1) Puskesmas, Puskesmas Pembantu
- 2) Klinik
- 3) Rumah Sakit dan/atau
- 4) Unit Pelayanan Kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP)

Puskesmas dan Dinas kesehatan Kabupaten dan Kota juga dapat membuat tempat pelayanan imunisasi COVID-19. Disarankan agar setiap sasaran memperoleh rincian tentang jadwal pelayanan setiap fasilitas kesehatan atau pos pelayanan imunisasi terlebih dahulu. Untuk mencapai herd immunity, pemerintah Indonesia ingin memastikan program imunisasi COVID-19 menjangkau setidaknya 208.265.720 penduduk. Melalui perjanjian bilateral dan multilateral, seperti COVAX Facility dengan GAVI dan WHO, atau melalui donasi dari negara sahabat, upaya yang dilakukan untuk mendapatkan vaksin ini.

Sepuluh varietas vaksin COVID-19, termasuk yang diproduksi oleh Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer, Novavax, Sputnik-V,

Janssen, Convidencia, dan Zifivax, telah diberikan izin penggunaan darurat oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Indonesia. Jumlah dosis dan interval pemberian, serta berbagai platform vaksinasi virus yang tidak aktif, berbasis RNA, vektor virus, dan subunit protein semuanya spesifik untuk masing-masing jenis vaksin ini. Melalui situs resminya, pemerintah menyebarluaskan informasi tentang manfaat vaksinasi COVID-19 sebagai berikut:

1. Meningkatkan fungsi imunologi.
2. Penurunan risiko penularan
3. mengurangi efek parah virus
4. Kembangkan kekebalan kelompok. (Unit Pelayanan Kesehatan, 2021).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1. Penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode	Temuan
1	Herman (2019)	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene	Penelitian Kualitatif	Temuan studi tentang tingkat keterlibatan masyarakat dalam menyusun rencana pembangunan desa di Desa Ulidang Kecamatan Tammero'do mengungkapkan bahwa mayoritas masyarakat tidak terlibat dalam pembuatan rencana pembangunan desa sampai setelah rencana tersebut dilaksanakan sepenuhnya. Di Desa Ulidang Kecamatan

				<p>Tammero'do masyarakat cukup aktif dalam memberikan informasi dan memberikan pendampingan pemikiran yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam proses penyusunan rencana pembangunan desa. Namun, mayoritas masyarakat tidak aktif menghadiri musyawarah, kurang aktif dalam pembahasan perencanaan pembangunan desa, dan kurang aktif dalam memberikan informasi dan bantuan pemikiran yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam proses penyusunan rencana pembangunan desa.</p>
2	Luce Dwi Nanda, Firwan Tan & Melinda Noer (2018)	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyelamatan dan Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Danau Meninjau	Penelitian Kualitatif	<p>Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat yang informatif ada pada tahap perencanaan program, tingkat konsultasi ada pada tahap implementasi, dan tingkat terapi hanya ada pada tahap pemantauan dan evaluasi. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan lingkungan yang lestari, kurangnya komitmen masyarakat untuk menjaga kelestarian danau, kurangnya koordinasi antar pemerintah, serta</p>

				<p>kurangnya komitmen dan ketegasan dari pemerintah untuk melaksanakan penyelesaian adalah beberapa permasalahan lingkungan lestari Danau Maninjau. Pengelolaan masalah lain termasuk keterbatasan lahan untuk usaha, tingkat pendidikan yang relatif rendah dan sedikitnya kesempatan kerja, ketergantungan ekonomi yang tinggi pada kandang, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.</p>
4	<p>Timbul Dompok, Nikita Simarmata (2017)</p>	<p>Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Partisipasi Masyarakat pada Pengelolaan Bank Sampah di Kecamatan Batu Aji Kota Batam</p>	<p>Penelitian Kuantitatif</p>	<p>Temuan menunjukkan bahwa sementara sikap memiliki pengaruh yang kecil terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah, pengetahuan memiliki pengaruh yang terbatas terhadapnya. Namun pada saat yang sama, sikap dan pengetahuan berperan dalam bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam mengelola bank sampah. Pengetahuan dan sikap memiliki nilai R squared sebesar 0,488 yang menunjukkan bahwa mereka dapat berkontribusi sebesar 48,8% terhadap keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah.</p>

5	Andi Mulawangsa Mappakalu, Nursaifullah (2022)	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan penghijauan kota di kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai	Penelitian Kualitatif	Temuan studi tentang tingkat keterlibatan masyarakat dalam melestarikan penghijauan kota di Kabupaten Sinjai Utara, ibu kota negara Sinjai, mengungkapkan bahwa sangat sedikit keterlibatan dalam melestarikan penghijauan di sepanjang pinggir jalan. Menurut perkiraan, 50% pohon tanaman hijau perkotaan mati secara alami antara tahun 2007 dan 2017 atau ditebang oleh masyarakat karena akar pohon yang besar, yang menyebabkan kerusakan pada banyak rumah pemilik rumah, dan daunnya yang tersebar, yang menyulitkan penduduk setempat untuk membersihkan sampah daun. Selain itu, warga khawatir pohon tumbang karena rawan terjadi saat diterpa angin kencang. Masalah lainnya adalah adanya kabel listrik yang meliuk-liuk di dahan pohon, dan mereka mengkhawatirkan pemadaman listrik dan keselamatan pengguna listrik.
6	Muhammad Bayu Dwi Cahyo (2015)	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Menggunakan Hak Suara pada Pemilu Legislatif 2014	Penelitian Kualitatif	Dibandingkan dengan Pemilu Legislatif tahun 2009, temuan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam Pemilu Legislatif 2014 di Kecamatan Godong

			<p>Kabupaten Grobogan dari 67% menjadi 69%. Masyarakat memilih partai politik dengan melihat prestasi dan kinerja individu atau anggota yang tergabung dalam partai tersebut, bukan karena fanatik terhadap partai tersebut. Tingginya angka golput di Distrik Godong sebagian disebabkan oleh padatnya penduduk perkotaan. Golput adalah hak asasi manusia, tetapi jika seseorang tidak dapat memberikan suara karena tidak terdaftar dalam DPT (Daftar Pemilih Tetap), itu adalah pelanggaran hak asasinya karena menghilangkan kemampuan mereka untuk menjalankan kewajiban kewarganegaraan untuk berpartisipasi dalam politik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dibandingkan dengan Pemilu Legislatif 2009, keterlibatan masyarakat dalam menggunakan hak pilih di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan agak meningkat pada tahun 2014.</p>
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

7	Daniel Collyn Damanik (2019)	Analisa Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Obyek Wisata di Kabupaten Simalungun	Penelitian Kualitatif	Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pembentukan Girsang Sipangan Bolon sebagai daya tarik wisata di Parapat, sebagian besar masih bersifat pasif. Tingkat pendidikan masyarakat, kesadaran masyarakat, komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat, serta pola peradaban dan kehidupan sosial di Parapat menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Kecamatan Girsang Sipangan Bolon di Parapat.
---	------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

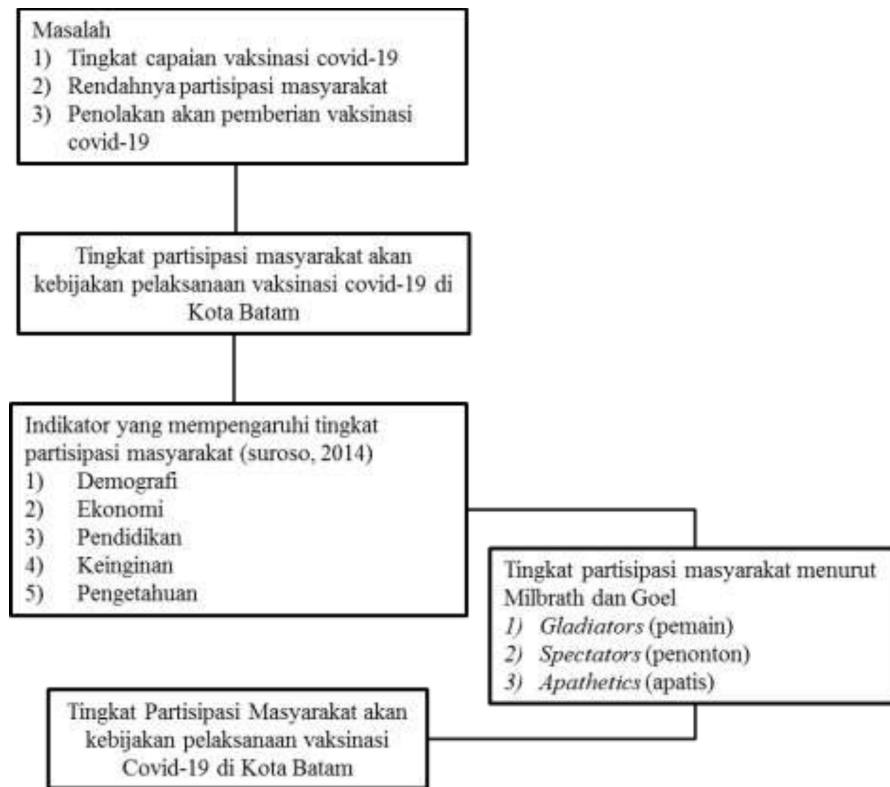
8	Sri Wahyuni (2012)	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat di Kabupaten Tulungagung	Penelitian Kualitatif	Menurut temuan studi, keterlibatan masyarakat dalam fenomena inisiatif umumnya berada pada level placation karena masyarakat dapat menyarankan kegiatan, namun dalam beberapa kasus, keputusan akhir dibuat oleh pemerintah. Namun, Beji berada pada tingkat konsultasi, di mana pemerintah membuat keputusan akhir meskipun mengumpulkan ide-ide masyarakat. Karena masyarakat kini dapat melakukan kegiatan pemetaan swadaya secara mandiri dengan tetap berpegang pada norma-norma yang telah ditetapkan, maka pemetaan swadaya berada pada level kemitraan ditinjau dari kriterianya. Masyarakat sudah mulai berpartisipasi dalam pendanaan, meskipun sangat kecil, sehingga partisipasi masyarakat dalam pembiayaan saat ini rata-rata berada pada tingkat konsultasi. Di Desa Beji dan Karangwaru, keterlibatan masyarakat dalam mobilisasi staf pada saat rapat berada pada level delegated power, sedangkan di Desa Sembung dan Kampungdalem berada pada level kemitraan. Implementasi praktis,
---	--------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>bagaimanapun, terjadi pada tingkat kekuatan yang didelegasikan di lima lokasi. Di kelima lokasi tersebut, keterlibatan masyarakat dalam pemecahan masalah berada pada level Kemitraan. Pentingnya dukungan pada tahap pemeliharaan dan pengawasan untuk menjamin fungsi infrastruktur yang dibangun tetap terjaga merupakan salah satu rekomendasi yang dapat disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Sekarang penting bagi pemerintah untuk bertindak sebagai fasilitator ketika menjalankan program. Oleh karena itu, kemampuan fasilitator lapangan, terutama yang dipilih dari dalam masyarakat, untuk menggerakkan masyarakat harus diperkuat.</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

9	Feti Fatimatuazzahroh, SudhartoP.Hadi & Hartuti Purnaweni (2021)	Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Analisis Aktor pada Rehabilitasi Mangrove di Desa Karangsong, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat	Penelitian Kualitatif	Temuan menunjukkan bahwa program pemulihan mangrove Karangsong telah mencapai tahap kekuatan warga. Tahapan ini menunjukkan kapasitas masyarakat untuk mengembangkan dan melaksanakan strategi rehabilitasi mangrove. Hasil analisis aktor yang dilakukan menggunakan UCINET menunjukkan hal ini, menunjukkan bahwa Kelompok Tani Pantai Lestari adalah pemain kunci dalam regenerasi mangrove. Selain perencanaan, mereka berfungsi sebagai fasilitator dan sumber informasi penting bagi berbagai pemain dan pemangku kepentingan. Pengelolaan mangrove masih membutuhkan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah daerah diperkirakan akan terus berfokus pada keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan rehabilitasi mangrove untuk memastikan kelestariannya.
---	---------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Berdasarkan Studi Literatur

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 4. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian eksplorasi, penelitian deskriptif, penelitian penjelasan, dan penelitian emansipatoris adalah empat metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis pertama adalah penelitian eksplorasi, yang dilakukan dalam situasi ketika kejadian tidak diketahui oleh para peneliti. Dengan bantuan pertanyaan dan saran untuk penyelidikan lebih lanjut, metode ini digunakan untuk mencari penemuan-penemuan baru. Kedua, penelitian deskriptif menggambarkan fenomena yang sudah ada, baik fenomena yang terjadi secara alami maupun fenomena yang disebabkan oleh manusia (*man-made phenomena*). Fenomena ini dapat berupa perilaku, sifat, penyesuaian, hubungan, atau perbedaan antara dua fenomena atau lebih. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menyelidiki variabel atau karakteristik subjek. Ketiga, menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih merupakan strategi penelitian yang tidak hanya menunjukkan fenomena penelitian tetapi juga menguji hipotesis sebab-akibat. Penelitian emansipatoris, atau strategi yang berusaha untuk terlibat dalam aksi sosial seperti warga, masyarakat, atau pemberdayaan sosial, adalah kategori penelitian keempat (Nugrahani & Hum, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada Tingkat Partisipasi Masyarakat Akan Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Kota Batam peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

3.2 Sifat penelitian

Metode kualitatif dipilih sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19 di Kota Batam. Di mana, mengacu pada Creswell (2014), dengan mengajukan pertanyaan dan saran untuk penyelidikan tambahan, metode ini digunakan untuk mencari wawasan baru. Ini adalah analisis awal untuk mengidentifikasi sifat yang tepat dari masalah yang harus diselesaikan (Pahleviannur et al., 2022). Dimana dalam penelitian ini akan dilihat faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat itu sendiri.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

a. Lokasi

Kajian ini difokuskan pada pemenuhan imunisasi Covid-19 di Dinas Kesehatan Kota Batam sebagai tempat atau subjek penelitian. Gambar di bawah menunjukkan lokasi penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1. Lokasi Penelitian

b. Jadwal Penelitian

Kajian ini akan diselesaikan dalam jangka waktu enam (6) bulan, mulai Maret 2023 hingga Agustus 2023. Berdasarkan timeline kajian, akan dipaparkan langkah dan tahapan investigasi sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Periode																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Lapangan																								
2	Pembuatan Proposal Penelitian																								
3	Perumusan Tinjauan Pustaka																								
4	Pengumpulan Data																								
5	Analisis Data																								
6	Penulisan Laporan Akhir																								
7	Pemaparan Hasil Penelitian																								

Tabel 3. 1. Jadwal Penelitian

3.4 Sumber data

Berikut sumber informasi yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir ini:

1) Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari objek penelitian secara langsung. Menurut Sugiyono (2016) Sumber data primer adalah sumber yang memberikan informasi kepada peneliti secara langsung (Sani, 2018).

Data primer dalam penelitian ini mengacu pada informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait, khususnya dengan pegawai Dinas Kesehatan Kota Batam yang bertugas melaksanakan program imunisasi Covid-19. Para peneliti kemudian berbicara dengan orang-orang yang terlibat dalam program imunisasi Covid-19 di Kota Batam secara mendalam. Kriteria informan yang dipilih peneliti adalah sebagai berikut:

a. Informan

- a) Informan yang menangani langsung program vaksinasi Covid-19 di Kota Batam.
- a) Informan dari pihak warga masyarakat lokal yang menerima manfaat program vaksinasi Covid-19 di Kota Batam.

Tabel 3. 2. Informan Penelitian

No	Jabatan	Instansi	Jumlah
1	Subkoordinator Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kota Batam	1
2	Staff Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kota Batam	1
3	Masyarakat Umum/Rentan	Masyarakat	12

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi dari peneliti dengan memanfaatkan publikasi, foto, laporan dinas kesehatan, dan liputan media pelaksanaan program imunisasi COVID-19 di Kota Batam. Buku harian, surat, dan email adalah contoh lain dari makalah pribadi (Harahap, 2014).

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016) data sekunder adalah jenis data yang datang kepada peneliti secara tidak langsung, seperti melalui individu atau makalah lain, bukan secara langsung. Buku-buku, kajian-kajian terdahulu, dan jurnal-jurnal penelitian yang relevan dengan isu kajian dijadikan sebagai sumber utama penelitian (Juliandi & Manurung, 2014). Laporan resmi hasil vaksinasi Covid-19 yang dipublikasikan di situs resmi Dinas Kesehatan Kota Batam, serta jurnal penelitian sebelumnya yang mendukung topik penelitian terkait program vaksinasi Covid-19 di Kota Batam digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

3.5 Metode pengumpulan data

Di dalam mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kepustakaan yang merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber

tertulis atau pustaka yang relevan. Peneliti menggunakan berbagai jenis referensi seperti buku, laporan tahunan dari bisnis dan pemerintah, jurnal akademik, artikel, surat kabar, serta sumber-sumber lain yang relevan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka menggali pengetahuan atau memahami suatu topik tertentu. Pendekatan ini membantu peneliti untuk menyusun landasan teori, mengidentifikasi temuan sebelumnya, dan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder dari berbagai sumber yang mungkin dapat mengatasi masalah penelitian adalah jenis data yang digunakan peneliti. Data penelitian ini yang meliputi pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 di kota Batam dikumpulkan dari temuan proyek penelitian yang dilakukan oleh instansi terkait lainnya yang dapat menjelaskan pelaksanaan program vaksinasi Covid-19. Data tersebut kemudian diolah, disajikan, dan terakhir ditarik kesimpulan.

3.6 Definisi operasional variabel penelitian

Teori Milbrath dan Goel yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam kebijakan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Batam harus dioperasionalkan agar dapat memberikan pemahaman yang akan memudahkan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 sebagai berikut:

1. Pemain (*Gladiator*), juga dikenal sebagai individu yang aktif berpolitik, seperti komunikator, ahli interaksi tatap muka, aktivis partai, dan pekerja.
2. Penonton (*Spectators*) Mereka yang sekurang-kurangnya pernah mengikuti pemilihan umum sebagai pemantau.

3. *Apathetics*), atau mereka yang menjauhkan diri dan melepaskan diri dari aktivitas politik.

Indikator yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap kebijakan pelaksanaan Vaksinasi Covid-19.

- a. Faktor demografi yaitu usia
- b. Faktor ekonomi yaitu pekerjaan dan pendapatan
- c. Pendidikan
- d. Keinginan
- e. Pengetahuan

3.7 Metode analisis data

Dalam rangka mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data untuk mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, data laporan kegiatan, studi sebelumnya, dan sumber lain yang relevan. pemeriksaan data kualitatif. Semua data sekunder yang mungkin dapat diakses secara daring (online) terlebih dahulu dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti kemudian mengkategorikan data menggunakan penanda yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Ketiga, sesuai dengan jadwal peneliti sebagaimana ditunjukkan pada subbab sebelumnya, pengumpulan data primer dilakukan dengan mengunjungi objek penelitian secara fisik (lihat subbab 3.3 lokasi dan jadwal). Peneliti selanjutnya akan meneliti dan membandingkan data primer yang terkumpul dengan data sekunder dan indikator yang sudah ada pada langkah

keempat. Peneliti selanjutnya akan memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan temuan analisis pada langkah kelima dan terakhir.

